

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Penumpang Diminta Lencang Depan

Transjakarta-MRT-LRT Normal Lagi, Orang Dibatasi

Gambir, Warta Kota

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mencabut kebijakan soal pembatasan pengoperasian transportasi publik yang dikelola pemerintah daerah.

"Sesuai arahan bapak Presiden terkait penyelenggaraan kendaraan umum massal untuk masyarakat, maka kami kembali menyelenggarakan dengan frekuensi tinggi untuk penyelenggaraan kendaraan umum di Jakarta," kata Anies di Balai Kota DKI pada Senin (16/3) malam.

Sebelumnya, dengan adanya pembatasan, transportasi umum yang beroperasi Senin (16/3) hanya melayani selama 12 jam saja, dari pukul 06.00-18.00. Namun dengan dicabutnya pembatasan, maka mulai Selasa (17/3) ini frekuensinya akan dinormalkan kembali.

Anies menjelaskan transportasi yang jadwalnya dikembalikan normal yakni bus Transjakarta, kereta Mass Rapid Transit (MRT) dan Kereta Lintas Rel Terpadu (LRT).

Meski jadwalnya dikembalikan ke normal, namun Pemprov DKI Jakarta tetap memperlakukan social distancing measure (menjaga jarak untuk pembatasan interaksi) penumpang.

Upaya ini dilakukan untuk menekan potensi penyebaran virus corona (Covid-19) yang mulai mewabah di DKI Jakarta. "Kami akan laksanakan dengan social distancing measure secara disiplin. Artinya akan ada pembatasan jumlah penumpang per bus dan per gerbong di setiap kendaraan umum yang beroperasi di bawah Pemprov DKI Jakarta,"

ujar Anies.

"Juga akan ada pembatasan jumlah antrean di dalam halte dan jumlah antrean di dalam stasiun. Sekali lagi tujuannya, untuk mengurangi risiko penularan (virus corona)," tambahnya.

Dengan demikian, diperkirakan akan ada dampak pada penumpukan calon penumpang di lokasi tunggu kendaraan. Untuk bus Transjakarta akan terjadi penumpukan di sekitar halte. Sedangkan untuk kereta MRT Jakarta dan LRT Jakarta akan terjadi penumpukan di

Anda ingin Mengomentari berita ini? Silakan like di Facebook Wartakotalive



Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Penumpang Diminta Lencang Depan

sekitar stasiun.

"Ini semua punya konsekuensi antrean yang akan lebih banyak di luar halte dan di luar stasiun. Antrean di luar halte dan stasiun yang merupakan ruang terbuka, dari diskusi para ahli dapat mengurangi tingkat risiko penularan dari pada antrean dan kepadatan di ruang tertutup (dalam halte atau stasiun)," kata Anies.

Jadwal semula

Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Syafrin Liputo mengatakan, jadwal pengoperasian tiga angkutan publik milik DKI Jakarta akan dikembalikan seperti semula pada Selasa (17/3) pagi. Angkutan publik itu di antaranya bus Transjakarta, kereta LRT dan kereta MRT.

"Ya operasionalnya seperti semula, untuk MRT dari pukul 05.00-24.00, LRT dari pukul 05.00-23.00 dan Transjakarta 24 jam. Namun kapasitas ketiganya dibatasi," kata Syafrin di Balai Kota DKI pada Senin (16/3) malam.

Syafrin menjelaskan, untuk pembatasan penumpang di kendaraan MRT dari yang biasanya satu rangkaian kereta maksimum 1.200 penumpang, kini menjadi 360 penumpang. Kemudian untuk LRT yang biasa 270 penumpang per rangkaian, kini dibatasi menjadi 80 orang.

"Untuk Transjakarta juga sama operasionalnya kembali 24 jam. Juga untuk pembatasan kapasitasnya sama, yaitu untuk articulated bus atau bus gandeng semula kapasitasnya 150 penumpang, maka pada saat ini ke depan hanya akan menampung 60 penumpang. Sementara untuk single bus ini hanya 30 penumpang dari yang biasanya 80 penumpang," jelasnya.

Jaga jarak

Menurut Syafrin, pihaknya bakal memberlakukan sikap lencang ke depan dalam barisan antrean penumpang di angkutan umum yang dikelola pemerintah daerah. Hal itu untuk melakukan social distancing (menjaga jarak) di angkutan umum.

"Semuanya kami imbau lencang depan atau satu lengan ke depan. Dengan pola ini, kami harapkan potensi penyebaran virus corona ini menjadi minimal bahkan dapat dihindari," katanya.

"Kami mengimbau kepada masyarakat untuk terus menjaga jarak. Pada saat di antrean angkutan umum, memang kami berharap bahwa antreannya tidak akan ada di dalam halte atau di dalam stasiun," tambahnya.

Kehujan

Senin kemarin, sempat muncul antrean panjang penumpang angkutan umum seperti MRT dan bus Transjakarta. Di Stasiun MRT Istora Mandiri di Jalan Sudirman, di depan BEI, Jakarta Selatan, Senin (16/3) sore, antrean penumpang memanjang sampai ke jalan.

Sejumlah penumpang sempat protes karena mereka harus kehujanan di luar stasiun. Perdebatan terjadi dikarenakan petugas tetap memaksa penumpang antre di jalan meski hujan mengguyur.

"Beberapa penumpang yang kehujanan karena antre di luar sempat berdebat dengan petugas," kata Ineke Novianty, salah satu calon penumpang MRT kepada Warta Kota.

Ineke mengatakan antrean terjadi sejak pukul 16.30. "Ini karena jam operasi MRT cuma sampai pukul 18.00. Jadi pekerja yang masuk buru-buru pulang untuk bisa masuk MRT," ujarnya.

Rentan penularan

Sebelumnya, sejak pagi hingga siang, antrean juga terjadi di beberapa stasiun MRT. Pasalnya, headway keberangkatan kereta diubah, dan hanya berangkat setiap 20 menit.

Pantauan Warta Kota, antrean antara lain tampak di stasiun MRT Dukuh Atas. Sejumlah penumpang nampak mengantre didepan pintu masuk stasiun. Antrean tak hanya di pintu masuk stasiun tapi juga di pintu masuk menuju kereta MRT.

Salah satu penumpang, Lisa (33) mengatakan mengatakan hampir setengah jam mengantre ia belum bisa masuk ke area dalam Stasiun. "Udah setengah jam antre tapi belum masuk juga. Katanya di dalam juga lagi ngantre juga," katanya.

Menurut Lisa, antrean seperti ini justru dinilai rentan akan terdampak penyebaran corona, sebab tidak ada batasan jarak antar penumpang yang tengah mengantre.

Bukan pekerja normal

Menanggapi adanya antrean di stasiun MRT, Kepala Divisi Corporate Secretary PT MRT Jakarta, Muhamad Kamaluddin, mengatakan bahwa pembatasan operasional MRT Jakarta pada Senin kemarin sejalan dengan koordinasi dengan pemerintah sebelumnya untuk membatasi pergerakan di perkotaan.

Oleh karena itu, MRT Jakarta sebagaimana arahan pemerintah untuk angkutan umum di Jakarta pada hari kemarin sebetulnya difokuskan hanya khusus untuk pekerja yang masih perlu menangani penanganan Covid-19.

Seperti pekerja medis, dan pelayanan publik yang memang tidak bisa dikerjakan

dari rumah. Jadi bukan untuk pekerja normal yang akan menuju kantor.

"Layanan angkutan umum pada hari ini bukan ditujukan untuk mobilitas pekerja normal ke kantor, yang sudah diimbau untuk bekerja dari rumah," kata Muhamad Kamaluddin, Senin (16/3).

Kendati demikian pihaknya mengaku akan melakukan langkah evaluasi atas antrean calon penumpang memasuki 4 stasiun MRT pagi hari kemarin yaitu stasiun Lebak Bulus, stasiun Fatmawati, stasiun Cipete Raya dan stasiun Dukuh Atas BNI.

Antre di halte

Bukan hanya penumpang MRT yang antre, kemarin. Antrean panjang juga dialami penumpang bus Transjakarta. Seperti tampak di halte busway Cawang UKI, Kramat Jati, Jakarta Timur, Senin (16/3).

Antrean terjadi akibat pembatasan armada guna mengantisipasi penyebaran virus corona. Bus Transjakarta hanya melayani 13 dari 248 rute, dengan interval jadwal keberangkatan hanya setiap 20 menit.

Saalh seorang penumpang yakni Sukri (59), warga Depok yang hendak menuju Tanjung Priok, baru bisa masuk mendekati tapping gate setelah mengantre selama setengah jam.

"Ini saja nunggunya lebih dari setengah jam. Belum masuk lagi, ngantre lagi busnya datang," ujar Sukri di lokasi.

Panjang 200 meter

Di halte Transjakarta Puri Beta, Larangan, Kota Tangerang, antrean juga mengular panjang sampai ke jalanan. Calon penumpang antre mengular hingga ke sisi Jalan HOS Cokroaminoto. Panjang antrean kurang lebih

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Penumpang Diminta Lencang Depan

Alhasil antrean tersebut memakan bahu jalan. Dan menyebabkan arus lalu lintas menjadi tersendat.

"Kami segera melakukan penanganannya," ujar Kepala Dinas Perhubungan Kota Tangerang, Wahyudi Iskandar kepada Warta Kota, Senin (16/4). "Kami langsung lakukan koordinasi di lapangan," tambahnya.

Kasi Angkutan Dinas Perhubungan Kota Tangerang, Raymond Alfons menambahkan pihaknya melakukan pengecekan antrean penum-

pang yang mengular tersebut. Menurutnya, antrean terjadi karena penumpang harus menjalani pengecekan terkait pencegahan Covid-19 sebelum menaiki bus Transjakarta. "Ada juga pembatasan operasional Transjakarta mencegah penyebaran virus corona," kata Raymond.

Diminta bersabar

Menanggapi munculnya antrian penumpang itu, pihak PT Transjakarta mengimbau pelanggan untuk bersabar dan meminta pengertiannya untuk tetap menjaga jarak antar individu guna meminimalisir penularan virus.

"Untuk itu, Transjakarta menyarankan kepada masyarakat yang tidak mempunyai keperluan mendesak untuk melakukannya di rumah, demi keamanan dan kenyamanan bersama," kata Kepala Divisi Sekretaris Korporasi dan Humas PT Transportasi Jakarta, Nadia Diposanjoyo dalam keterangannya, Senin (16/3).

Ia menekankan, agar masyarakat yang beraktivitas di luar rumah dan menggunakan Transjakarta untuk tetap mengikuti arahan dari petugas baik yang berada di dalam bus ataupun di halte.

Kembali ke pribadi

Sementara itu, meski Pemprov DKI Jakarta mencabut pembatasan jadwal angkutan umum dan kembali ke jadwal normal pada Selasa (17/3), namun pemerintah daerah tetap meniadakan sistem lalu lintas ganjil-genap di sejumlah ruas jalan Jakarta. Sistem pelat nomor ganjil-genap tetap ditiadakan.

Keputusan itu untuk memberikan alternatif kepada masyarakat agar dapat memakai angkutan pribadi. "Ganjil-genap tidak ada perubahan, dan tetap diterapkan seperti sekarang (ditiadakan)," kata Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan di Balai Kota DKI pada Senin (16/3) malam.

Anies mengatakan, kebijakan ganjil-genap tujuannya memindahkan orang dari kendaraan pribadi ke kendaraan umum. "Tapi dengan kondisi seperti sekarang kami izinkan untuk kembali ke kendaraan pribadi," ujarnya.

"Dengan berada di kendaraan pribadi, maka dia (orang) lebih berjarak antara pribadi yang lain. Jadi, ini salah satu cara yang kami lakukan untuk bisa konsisten di dalam menyelenggarakan social distancing measure," tambahnya. (faf/bum/jos/abs/dik/m24)